

**Hambatan Komunikasi Antarbudaya Masyarakat
Transmigrasi (Study Pada Etnis Minang dan Etnis
Jawa di Jorong Sungai Takuak Kenagarian
Sungai Kuyit Kecamatan
Sangir Balai Janggo)**

SKRIPSI

*Diajukan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang
sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.sos)
pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam*



Oleh
WINDA PUTRA
1412010124

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1440H / 2019M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Hambatan Komunikasi Antar Sosial Komunikasi Antarbudaya Minang dengan Jawa di Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo” disusun oleh Winda Putra, Nim 1412010124 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang Munaqasyah.

Padang, 28 Juni 2019

Pembimbing I



Dr. Wakidul Kohar, M.ag
NIP. 197404022001121001

Pembimbing II



Lidya Arman, M.Pd
NIP.198501312011012023

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Hambatan Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Transmigrasi (Study Kasus Etnis Minang dengan Etnis Jawa di Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kuyit Kecamatan Sangir Balai Janggo)**“, di susun oleh Winda Putra Nim 1412010124 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN IB Padang Tahun 2019.

Hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi di Jorong Sungai Takuak ini disebabkan oleh etnis Minang dengan Etnis Jawa yang tidak memberi konsep penghargaan terhadap masing-masing budaya maka muncullah kesan yang tidak baik ketika melakukan komunikasi, seperti anggapan orang Jawa terhadap etnis Minang yang bersuku-suku tidaklah baik begitupun sebaliknya. etnis minang menganggap bahwa etnis Jawa itu adalah dalam pembagian harta warisan kepada laki-laki tidak etis. sehingga komunikasi yang terjadi antara dua budaya yang berbeda menimbulkan konflik yang di latarbelakangi oleh perbedaan paham ideologi, baik itu aspek budaya seperti misalnya di dalam konteks interaksi sosial seperti etnosentrisme dan stereotip lebih banyak ditemukan sebagai perbedaan yang besar dan sering kali mengakibatkan terjadinya problem dalam komunikasi antarbudaya Minang dengan Jawa di Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kuyit Kec. Sangir Balai Janggo.

Metode penelitian yang di digunakan adalah kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dengan sumbernya adalah Masyarakat Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kuyit Kec. Sangir Balai Janggo yang beretnis Minang dengan Jawa. Sumber data sekunder diperoleh dari masyarakat yang lain dan buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi dan budaya terutama budaya Minang dengan Jawa di Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kuyit Kec. Sangir Balai Janggo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etnosentrisme itu ialah sikap membandingkan budaya dalam filosofi hidup melalui indikasi rasa bangga terhadap kebudayaan sendiri sekaligus menempatkan budaya lain di level yang paling rendah seperti permasalahan dalam proses pernikahan dan proses pembagian harta warisan. Stereotip yaitu ketika peserta komunikasi berprasangka terhadap lawan bicaranya dengan salah atau tidak tepat dan menyamaratakan seluruh sifat orang dalam satu budaya padahal belum tentu sama budaya berarti sama keseluruhan sifat dan kepribadiannya seperti dalam proses pernikahan dan juga dalam proses pembagian harta warisan. Maka perbedaan antarbudaya inilah yang membuat komunikasi kurang efektif, sehingga menimbulkan perpecahan terhadap masing-masing budaya mereka.